

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENULIS
ARTIKEL ILMIAH MELALUI PENERAPAN METODE
FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)
DI SMPN 8 BATHIN SOLAPAN**

YENNI SATRIANI, M.Pd

Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bathin Solapan

Yenni Satriani, M.Pd, Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menulis Artikel Ilmiah melalui Penerapan Metode *Focus Group Discussion* (FGD) di SMPN 8 Bathin Solapan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun artikel ilmiah. Hal ini didasarkan pentingnya kemampuan ini bagi guru dalam pengembangan kompetensi profesionalisme. Penerapan FGD ini meliputi kegiatan bimbingan kepada guru SMPN 8 Bathin Solapan pada tahun 2021. Kegiatan ini bertujuan agar guru mampu menyusun artikel ilmiah. Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan oleh penulis sebagai kepala SMPN 8 Bathin Solapan. Kegiatan pembimbingan ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana ada 19 guru yang ada terdiri dari 10 PNS dan 9 guru kontrak daerah dan kontrak sekolah. Yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah guru PNS. Ada lima aspek penilaian yang menjadi kriteria keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, meliputi: pemilihan tema, pendahuluan, pembahasan, Penyusunan kalimat dalam artikel, dan penyipulan dari artikel yang disusun. Ada peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah guru yang ditunjukkan pada siklus 2. Penulis juga memandang perlu melaksanakan kegiatan ini karena artikel ilmiah menjadi salah satu prasyarat kenaikan pangkat an golongan PNS, sehingga guru yang akan naik pangkat data menyusun sendiri artikel ilmiah tanpa memanfaatkan jasa orang lain atau pihak ketiga. Selain itu meskipun guru bertatus kontrak daerah atau kontrak sekolah, mereka juga perlu senantiasa mengembangkan profesionalisme sebagai pendidik,

Kata kunci : artikel ilmiah, Focus Group Discussion

I. PENDAHULUAN

Guru dalam melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan harus mampu melakukan publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Karya tulis terdiri atas laporan hasil penelitian, makalah ilmiah, tulisan ilmiah populer, artikel ilmiah dalam bidang pendidikan, buku teks pelajaran, buku teks pengayaan, buku teks pedoman, modul/diktat pembelajaran, buku dalam bidang pendidikan, dan karya terjemahan guru.

Seperti disebutkan di atas, artikel ilmiah merupakan salah satu karya tulis yang dipublikasikan oleh guru demi peningkatan kompetensi profesionalisme. Namun seiring pentingnya kemampuan menulis artikel ilmiah ini, permasalahan yang sering ditemukan di setiap sekolah adalah rendahnya kemampuan guru dalam menulis, padahal menulis merupakan salah satu wujud kompetensi profesionalisme mereka mengembangkan diri melalui kegiatan refleksi.

Menyusun karya tulis ilmiah juga menunjukkan kemampuan guru mengetahui perubahan yang terjadi dalam pembelajaran. Bahkan bagi guru PNS, publikasi ilmiah menjadi salah satu prasyarat kenaikan pangkat dan golongan. Dan inilah yang menjadi dasar bagi penulis sebagai kepala SMPN 8 Bathin Solapan melakukan pembimbingan terhadap guru.

Artikel ilmiah memuat uraian-uraian tentang suatu tema yang dipublikasikan melalui media massa. Untuk artikel ilmiah yang dipublikasikan di media massa ini mendapat penilaian 1.5 angka kredit. Penulis adalah kepala SMPN 8 Bathin Solapan yang juga mengamati rendahnya kemampuan dan motivasi guru di sekolahnya dalam menulis artikel ilmiah, apalagi untuk mempublikasikannya ke media massa. Sebagai kepala sekolah, penulis juga mengakui hal yang sama dialami pada diri sendiri. Bahkan ketika pengawas binaan sekolah berkunjung untuk membina sekolah beliau sering memberi masukan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan ini.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru bahwa mereka enggan menulis artikel ilmiah disebabkan oleh :

- (1) belum memahami menulis artikel ilmiah,
- (2) kegagalan/tidak lolos dari penilaian ketika artikel ilmiah diajukan angka kreditnya dan
- (3) tidak mau lagi mengeluarkan biaya penerbitan artikel ilmiah di media masa.

Menghadapi beberapa permasalahan di atas, seringkali membuat guru yang akan naik pangkat atau golongan menggunakan jasa pihak lain untuk menyusun artikel ilmiah bagi dirinya dan tentu saja dengan membayar sejumlah uang. Lebih lanjut, penulis selaku kepala sekolah perlu untuk melakukan pendampingan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menulis artikel ilmiah tersebut.

Sehubungan dengan kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru PNS dalam menyusun artikel ilmiah, maka sebagai kepala sekolah, penulis berkordinasi dengan pengawas binaan untuk melakukan pembinaan melalui forum kelompok yang khusus untuk mempelajari bagaimana menyusun artikel ilmiah.

Berdasarkan data empirik jumlah guru di SMPN 8 Bathin Solapan yang dinominasi oleh guru kontrak tidak menyurutkan penulis bersama pengawas binaan untuk melakukan pendampingan berkelompok bagi guru untuk menyusun artikel ilmiah. Setelah diberikan pembinaan, untuk guru yang berminat menulis dan mengumpulkan tugas menulis artikel ilmiah sebanyak 10 orang guru. Pengawas binaan SMPN 8 Bathin Solapan memberikan bantuan pendampingan kepada guru untuk menulis artikel ilmiah.

Untuk kegiatan bimbingan menulis artikel ilmiah dengan memperhatikan beberapa faktor, 10 guru PNS diberi binaan dan bimbingan untuk menyusun artikel ilmiah dalam kegiatan penelitian ini. Pembimbingan dilakukan secara berkelompok melalui kegiatan diskusi. Penggunaan metode *Focus Group Discussion (FGD)* merupakan metode bimbingan yang dalam prosesnya menggunakan diskusi kelompok dan penugasan individu. Penggunaan metode *FGD* diharapkan guru bisa lebih terarah dan fokus serta berinteraksi aktif dengan memanfaatkan segala kemampuan dan potensinya untuk menyusun artikel ilmiah, dan pada akhirnya dapat dimuat pada jurnal ilmiah tingkat kabupaten.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah apakah Penggunaan metode *Focus Group Discussion (FGD)* dapat membantu peningkatan kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah? Selanjutnya menjawab rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui bimbingan menggunakan metode *Focus Group Discussion (FGD)* dapat membantu peningkatan kemampuan guru menulis artikel ilmiah.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai kepala SMPN 8 Bathin Solapan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru agar lebih memahami tentang apa dan bagaimana artikel ilmiah dan penulisannya Serta menumbuhkan rasa optimis mampu menyusun artikel ilmiah tersebut secara mandiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Donaldson (2009:3) mengemukakan bahwa seseorang yang melaksanakan karir dan senantiasa mengembangkan pengetahuannya dengan berupaya melakukan berbagai hal untuk mencapai tujuan dan harapan yang telah diharapkan. Pendapat ini menunjukkan bahwa sebagai sebuah profesi maka guru sudah selayaknya mengembangkan potensi profesionalismenya agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan pada pengertian guru profesional, maka dapat dipahami bahwa seorang guru yang profesional harus mampu menyusun pelaksanaan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin dan bertanggungjawab dalam mempersiapkan perangkat mengajar sebelum ia memasuki Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan kepada seseorang atau kumpulan orang yang memiliki persoalan untuk dapat diselesaikan dengan baik sehingga orang tersebut atau sekelompok kumpulan orang itu dapat menyelesaikan persoalan itu dengan baik dan merasa senang.

Rochman Natawidjaja (1987:12) mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan

tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Selanjutnya Prayitno (2004:99) dalam rangkumannya dari berbagai rumusan bimbingan para ahli, merumuskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pendapat lain Sunaryo Kartadinata (1998:34) mengatakan bahwa bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Mencermati dan memahami pendapat tersebut di atas dapat diberikan pengertian bahwa bimbingan adalah perilaku seseorang yang memberikan makna bantuan kepada seorang individu atau sejumlah individu mulai dari usia anak sampai usia tua untuk bisa mengembangkan semua potensi yang dimiliki sehingga ia dapat memahami dirinya dan bisa menerima potensi yang melekat pada dirinya. Bimbingan dapat dimaknai bahwa seseorang atau sekelompok orang yang dibimbing oleh seorang ahli sesuai dengan kebutuhan yang terbimbing sampai dapat mencapai perkembangan yang optimal. Baik pada tingkat pemahaman sampai pada perubahan perilaku sesuai dengan yang diinginkan mereka.

Artikel ilmiah menurut Suroso (2011: 1) adalah karya tulis yang didesain untuk dimuat di buku kumpulan artikel atau Jurnal, ditulis dengan tata cara penulisan ilmiah yang disesuaikan dengan konvensi ilmiah yang berlaku.

Artikel ilmiah yang akan dimuat di dalam jurnal bisa bersumber dari hasil penelitian ataupun kajian sebuah permasalahan yang berdasarkan pada hasil pemikiran dan studi kepustakaan yang sesuai/relevan. Artikel ilmiah yang didasarkan hasil penelitian secara umum terdiri atas tujuh hal yaitu judul, abstrak pendahuluan, cara penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka. Sedangkan, artikel yang bersumber dari kajian suatu permasalahan yang didasarkan pada hasil pemikiran dan kepustakaan yang relevan maka

struktur naskahnya terdiri dari enam hal yaitu judul, abstrak, pendahuluan, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.

Merujuk pada pengertian artikel ilmiah, maka dirasa sangat penting bagi guru untuk memahami dan mampu menyusun artikel ilmiah tersebut. Ditambah lagi artikel ilmiah yang dipublikasikan menjadi salah satu syarat bagi guru PNS dalam proses kenaikan pangkat dan golongan.

Dalam konteks penulisan artikel ilmiah, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada guru agar dapat memahami materi bimbingan dan masing-masing guru bisa mewujudkan materi bimbingan itu dalam bentuk artikel Pendidikan yang sebelumnya mereka belum bisa memahaminya secara baik. Bimbingan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tujuan agar guru dalam melakukan diskusi lebih fokus dan terarah pada persoalan yang dibahas sehingga akan memudahkan dalam mencari dan menemukan pemecahan masalahnya.

Dalam Petunjuk Teknis *School Action Research* (Depdiknas 2007) dikemukakan bahwa *Focus Group Discussion* (FGD) adalah suatu kegiatan yang berupa diskusi terarah yang dilakukan secara kelompok. Konsep FGD tersebut menerapkan kegiatan dari beberapa orang untuk melakukan interaksi individu secara terarah dan fokus dalam kebersamaan untuk membahas materi atau sebuah pekerjaan yang harus diselesaikan secara bersama dari hasil pemikiran bersama. Setiap individu terlibat secara aktif dalam interaksi dengan menggunakan seluruh kemampuan dan potensi yang dimilikinya dengan didukung oleh referensi dan pengalaman yang identik dengan materi yang dibahas.

Berdasar beberapa pengertian di atas, maka penerapan metode *FGD* pada dasarnya adalah metode diskusi yang dalam kegiatannya peserta lebih dari satu orang dan akan berinteraksi langsung, dinamis karena keterlibatannya dalam dinamika kelompok.

Berkenaan dengan metode diskusi Soekartawi, dkk. (1995:66) mengemukakan bahwa metode diskusi merupakan interaksi antara seseorang dengan yang lainnya dalam kelompok dengan pengajar untuk menganalisis, mengenali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Memahami

pendapat tersebut bahwa setiap orang atau peserta didik akan berinteraksi aktif sesuai dengan materi yang dibahas dengan memanfaatkan semua kekuatan atau potensi yang dimiliki.

Memahami pendapat tersebut bahwa pembahasan masalah secara kelompok akan menciptakan suasana dinamis dan interaktif antar anggota. Setiap anggota mencurahkan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk disampaikan didalam arena diskusi kelompok guna mendapatkan respon hingga bisa menghasilkan hasil yang diharapkan. Sehingga menjadi tepat dan membantu guru agar bisa meningkatkan kemampuannya dalam memahami dan menulis artikel ilmiah menggunakan *FGD* dengan segala kelebihan dari metode *FGD* dan penerapannya dalam bimbingan.

Setiap metode atau strategi pembelajaran/bimbingan memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk metode diskusi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

- a. Mendorong peserta diskusi untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan tidak selalu menggantung pada pemikiran orang lain.
- b. Melalui semua kekuatan atau potensi yang dimiliki peserta diskusi mampu mengutarakan gagasan atau pendapatnya secara lisan.
- c. Melalui interaksi aktif dalam dinamika kelompok, setiap anggota dalam diskusi secara tidak langsung berlatih mengarungi kehidupan yang demokratis dan menghargai mau pendapat setiap orang.
- d. Memberikan pembelajaran untuk dimungkinkan bagi peserta diskusi mau menjalankan kehidupan yang berpartisipasi untuk memecahkan suatu masalah secara kelompok.

Untuk memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap guru dan membantu pengembangan berpikir dalam kaitannya obyek pembahasan, maka penerapan metode *FGD* merupakan salah satu strategi yang mampu membawa guru untuk mengembangkan diri terlibat secara aktif dalam dinamika kelompok dan mencurahkan serta mengarahkan kemampuannya pada pokok permasalahan yang sedang dibahas.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan oleh penulis sebagai kepala SMPN 8 Bathin Solapan. Hal ini didasarkan pada harapan penulis terhadap guru yang ada agar mampu menyusun artikel ilmiah. Penelitian dilakukan pada guru SMPN 8 Bathin Solapan. Sekolah ini berlokasi di Desa Boncah Mahang, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Pelaksanaan PTS siklus I adalah pada hari Sabtu tanggal 23 Oktober 2021 Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 November 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMPN 8 Bathin Solapan, yakni 10 guru PNS. Namun demikian peserta penelitian ini memiliki kewajiban untuk mengimbaskan hasil bimbingan yang telah diperolehnya kepada seluruh guru yang ada.

Untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan FGD, maka penulis mengumpulkan data yang akan dijadikan tolak ukur. Dalam hal ini penulis menggunakan hasil penilaian berupa produk artikel ilmiah yang telah disusun peserta pelatihan, dan kemudian menyesuaikannya dengan instrumen penilaian tersebut.

Pelaksanaan kegiatan FGD ini pada setiap siklus meliputi kegiatan i perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut dijelaskan apa saja yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang disusun oleh penulis sebagai pelaksana kegiatan ini. Dalam perencanaan maka penulis telah melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- a. Penentuan waktu pelaksanaan
- b. Menetapkan jumlah peserta kegiatan
- c. Menyusun rancangan kegiatan
- d. Mempersiapkan lembar penilaian hasil kerja

2. Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan berkaitan dengan pelaksanaan FGD, maka selanjutnya rencana tindakan tersebut dilaksanakan dengan skenario sebagai berikut:

- a. Pembukaan dan pengarahan dari pengawas binaan SMPN 8 Bathin Solapan
- b. Orientasi tujuan pelaksanaan FGD.
- c. Penyampaian materi oleh narasumber
- d. Tanya jawab
- e. Simulasi penyusunan artikel ilmiah
- f. Pembahasan contoh artikel ilmiah
- g. Tindak lanjut menyusun artikel ilmiah bagi setiap peserta

3. Pengamatan

Selama siklus pelaksanaan FGD, maka penulis mengamati kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan FGD menjadi program yang diprioritas oleh kepala sekolah untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru menyusun artikel ilmiah. Dalam kegiatan pengamatan, penulis menggunakan instrumen yang relevan dengan program FGD.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan kegiatan FGD di sekolah, maka penulis sebagai kepala sekolah melakukan refleksi. Artinya menilai kembali apakah kegiatan FGD telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan refleksi dilakukan penulis dengan menganalisis semua siklus kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan kegiatan pengamatan.

Untuk menganalisis keberhasilan penelitian dan pencapaian yang diperoleh oleh guru selama dan setelah mengikuti kegiatan FGD, maka penulis menganalisis melalui produk kerja dan pengamatan selama kegiatan berlangsung. Untuk pertimbangan pengambilan simpulan dari hasil pengelolaan dan analisis data, penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Persentase Skor Penyusunan artikel ilmiah

No	Rentang % skor	Katagori kualitatif
1	86 - 100	Sangat baik
2	61 – 85	Baik
3	36 - 60	Cukup
4	10 - 35	Kurang

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Bimbingan menyusun artikel ilmiah dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 bertempat di SMP Negeri 8 Bathin Solapan. Jumlah peserta bimbingan 10 orang guru dari berbagai mata pelajaran. Agar pelaksanaan bimbingan dengan meneapkan FGD tersebut berjalan baik dan efektif serta bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka perlu ada kerangka pikir yang bisa mengarahkan proses bimbingan. Kerangka pikir dalam bimbingan menggunakan dua siklus dengan pertimbangan untuk bisa mengukur perkembangan kemampuan guru yang dikaji dari kemampuan awal dan setiap siklus. Pada bagian ini penulis mendeskripsikan kegiatan yang telah dilakukan pada masing-masing siklus.

1. Siklus I

- a. Sejumlah 10 guru dikumpulkan dalam ruang bimbingan dan ruang tersebut telah dilengkapi dengan media yang diperlukan. Misalnya Lap Top, LCD dan perangkat lunak lainnya yang diperlukan.
- b. Guru diberikan paparan tentang artikel ilmiah dan Siklus kegiatan penelitian dalam menyusun artikel ilmiah tersebut.
- c. Penulis mengajak guru untuk menganalisis pentingnya artikel ilmiah bagi peningkatan kinerja dan proses kenaikan pangkat dan golongan mereka.
- d. Setelah memberikan paparan, pennulis meminta guru untuk membentuk kerja kelompok dan beranggotakan 5 orang. Anggota kelompok ditentukan sendiri.

- e. Setiap guru menyiapkan tema atau materi yang akan dibahas dalam penulisan artikel ilmiah.
- f. Sebelum setiap anggota kelompok memulai menulis artikel ilmiah, Penulis memaparkan materi dan aspek penilaian yang harus dipahami peserta.
- g. Setiap kelompok diminta mempresentasikan artikel ilmiah yang telah disusun bersama dalam kelompok. Diharapkan kelompok lain untuk merespon sebagai bahan masukan perbaikan hasil diskusi.
- h. Usai kegiatan presentasi, setiap guru dimintai memulai menulis artikel ilmiah sesuai dengan tema atau pembahasan yang dipilih..
- i. Sebelum bimbingan siklus I diakhiri, setiap guru diminta melanjutkan tugas menulis artikel ilmiah sebagai tugas rumah.

2. Siklus II

Untuk bimbingan siklus II ada perbedaan dengan bimbingan siklus

I. Kegiatan yang dilakukan penulis pada bimbingan siklus II sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai sajian materi, penulis menjelaskan respon hasil refleksi. Kekurangan bimbingan siklus I disampaikan dan akan diperbaiki pada siklus II.
- b. Penulis menjelaskan ulang untuk penguatan guru tentang menulis artikel ilmiah engan memilih tema atau pembahasan yang bersifat ilmiah.
- c. Mengingat ada guru yang belum menyelesaikan tugas individunya, penulis memberikan waktu kerja individu dan melakukan kajian ulang dari hasil kerja rumah. Penulis melakukan bimbingan secara bergantian dan melihat hasil kerja guru secara intensif.
- d. Masing-masing guru usai menyelesaikan tugas, penulis meminta setiap guru melakukan presentasi hasil kerja untuk

mendapatkan respon dari guru lain dan hasil respon sebagai bahan perbaikan.

- e. Setelah kegiatan presentasi penulis merespon dan mengulas hasil kerja setiap individu sekaligus untuk bahan perbaikan.
- f. penulis memberikan waktu dua hari untuk perbaikan dan pengumpulan hasil kerja untuk dilakukan evaluasi.

Kegiatan pelatihan menerapkan FGD ini telah diikuti oleh seluruh peserta dengan baik, meskipun masih ada yang belum mampu menyusun artikel ilmiah dengan baik. Semangat peserta juga menjadi motivasi bagi penulis sebagai kepala sekolah untuk membimbing guru-guru tersebut dengan baik.

Untuk hasil bimbingan akan dipaparkan rekapitulasi hasil penilaian artikel bimbingan siklus 1 dan 2, yaitu skor rata-rata substansi atau bagian dari penyusunan artikel ilmiah. Hasil bimbingan yang dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru Menulis Artikel Ilmiah Siklus I

No	Penulisan Artikel	Nilai										Nilai Rata-rata
		Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Guru 5	Guru 6	Guru 7	Guru 8	Guru 9	Guru 10	
1	Pemilihan tema	50	60	60	60	50	60	50	50	60	60	56
2	Pendahuluan	50	70	60	70	50	50	50	60	60	60	58
3	Pembahasan	60	65	60	70	50	60	50	60	50	65	59
4	Penyusunan kalimat dalam artikel	60	70	60	60	60	50	50	60	55	60	58.5
5	Penyimpulan dari isi artikel yang ditulis	60	70	60	65	60	50	60	50	65	60	60
	Skor Rata-rata	56	67	60	65	54	54	52	56	58	61	

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa ada lima aspek penilaian dari proses penulisan artikel ilmiah dari guru., meliputi Pemilihan tema, pendahuluan,

penmbahasan, penyusunan kalimat dalam artikel, dan penyimpulan dari isi artikel yang ditulis.

Dari proses penilaian artikel yang disusun oleh 10 guru pada siklus 1 maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata guru pada aspek pemilihan tema di siklus 1 adalah 56 (cukup), nilai rata-rata pada aspek pendahuluan adalah 58 (cukup), nilai rata-rata pada aspek pembahasan adalah 59, (cukup) nilai rata-rata pada aspek penyusunan kalimat dalam artikel adaah 58.5 (cukup), dan nilai rata-rata pada aspek penyimpulan dari isi artikel adalah 60 (cukup).

Selanjutnya nilai rata-rata setiap guru dalam peyusunan artikel ilmiah secara keseluruhan adalah bahwa nilai guru 1 meliputi sema aspek penilaian adalah 56 (cukup), nilai guru 2 adalah 67 (baik), nilai guru 3 adalah 60 (cukup), nilai guru 4 adalah 65 (baik), nilai guru 5 adalah 54 (cukup), nilai guru 6 adalah 56 (cukup), nilai guru 7 adalah 53 (cukup), nilai guru 8 adalah 56 (cukup), nilai guru 9 adalah 58 (cukup), dan nilai guru 10 adalah 61 (baik).

Dari kemampuan guru menulis artikel ilmiah pada siklus 1 ini dapat diketahui bahwa 10 guru dinilai masih memiliki kemampuan pada rentang nilai cukup. Nilai perolehan ini belum sesuai dengan harapan penulis sebagai kepala sekolah. Oleh sebab itu perlu perbaikan dan kelanjutan pelaksanaan pembimbingan menulis artikel ilmiah terhadap 10 guru tersebut pada siklus II

Pada pelaksanaan Siklus I penulis berupaya melaksanakannya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Namun dmeikian selama proses bimbingan dilakukan pengamatan dan refleksi. Dari hasil refleksi siklus I maka dapat diketahui bahwa:

- a. penulis belum menjelaskan kompetensi dasar pada kegiatan pendahuluan.
- b. Penyampaian tujuan bimbingan belum dijelaskan secara baik. Baik bersifat lisan maupun tertulis.
- c. Penulis tidak mengembangkan cakupan materi dan kesiapan bahan bimbingan yang harus dipersiapkan oleh guru.
- d. Guru belum diberi kesempatan secara maksimal untuk mengungkap kembali pengalamannya dalam menulis artikel ilmiah.

- e. Metode dan strategi yang dipergunakan dalam bimbingan belum maksimal dilaksanakan sebagaimana perencanaan bimbingan yang telah disusun.

Uraian hasil refleksi tersebut merupakan hal-hal bersifat kekurangan yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan pada bimbingan siklus II. Tentu saja ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan oleh penulis dalam rangka memperbaiki perolehan nilai peserta dalam penelitian ini.

Setelah melakukan pembimbingan siklus 2 maka penulis kembali mengidentifikasi dan merekap nilai kemampuan guru menulis atikel ilmiah sebagai berikut

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru Menulis Artikel Ilmiah Siklus II

No	Penulisan Artikel	Nilai										Nilai Rata-rata
		Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Guru 5	Guru 6	Guru 7	Guru 8	Guru 9	Guru 10	
1	Pemilihan tema	50	70	65	70	55	60	45	50	60	70	59.5
2	Pendahuluan	60	75	60	75	50	55	50	60	60	70	61.5
3	Pembahasan	60	70	70	70	56	67	60	65	50	67	63.5
4	Penyusunan kalimat dalam artikel	65	80	65	80	60	50	50	60	55	65	63
5	Penyimpulan dari isi artikel yang ditulis	60	75	65	75	60	50	60	50	65	60	62
	Skor Rata-rata	74	65	74	56.2	56.4	53	57	58	66.4	61.9	

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa ada lima aspek penilaian yang sama seperti siklus I dari proses penulisan artikel ilmiah dari guru., meliputi Pemilihan tema, pendahuluan, penmbahasan, penyusunan kalimat dalam artikel, dan penyimpulan dari isi artikel yang ditulis.

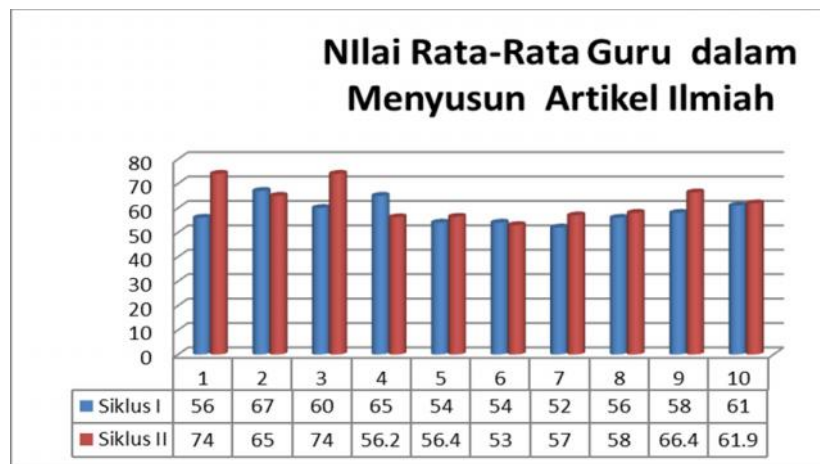
Dari proses penilaian artikel yang disusun oleh 10 guru pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata guru pada aspek pemilihan tema di siklus 1 adalah 59.5 (cukup), nilai rata-rata pada aspek pendahuluan adalah 61.5 (baik), nilai rata-rata pada aspek pembahasan adalah 63.5 (baik), nilai rata-rata

pada aspek penyusunan kalimat dalam artikel adaah 63 (baik), dan nilai rata-rata pada aspek penyimpulan dari isi artikel adalah 62 (baik).

Selanjutnya nilai rata-rata setiap guru dalam peyusunan artikel ilmiah secara keseluruhan adalah bahwa nilai guru 1 meliputi semua aspek penilaian adalah 74 (bsik), nilai guru 2 adalah 65 (baik), nilai guru 3 adalah 74 (baik), nilai guru 4 adalah 56.2 (cukup), nilai guru 5 adalah 56.4 (cukup), nilai guru 6 adalah 53 (cukup), nilai guru 7 adalah 57 (cukup), nilai guru 8 adalah 58 (cukup), nilai guru 9 adalah 66.4 (baik), dan nilai guru 10 adalah 61.9 (baik).

Dari kemampuan guru menulis artikel ilmiah pada siklus II ini dapat diketahui bahwa 5 guru t pada rentang nilai cukup. Nilalah dengan kategori baik. Perolehan nili ini sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan peulis yakni 50% dari peserta kegitan FGD dapat mencapai nilai kategori baik. Oleh sebab itu penelitian dengan menerapkan FGD ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya, sebagai imbasnya, semua peserta membimbing rekan guru yang lainnya dalam menyusun artikel ilmiah.

Peningkatan nilai rata-rata peserta kegiatan FGD pada siklus 1 dan siklus 2 dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1
Nilai Rata-rata dalam Menyusun Artikel Ilmiah

B. Pembahasan

Untuk perkembangan kemampuan guru dalam menyusun artikel ilmiah meliputi lima aspek penilaian akan dibahas pada bagian pembahasan sebagai berikut.

1. Pemilihan tema

Rata-rata kemampuan awal guru menyusun artikel ilmiah untuk kelompok bagian pemilihan tema sebesar 56 % secara kualitatif pada katagori “Cukup” . Setelah diberikan tindakan pada siklus II, secara kuantitatif mengalami peningkatan rata-rata sebesar 59 %. Tetapi secara kualitatif tidak mengalami peningkatan karena masih berada pada kategori cukup. Memperhatikan hasil data tersebut berarti untuk aspek pemilihan tema belum menunjukkan hasil yang baik meskipun ada peningkatan yang relatif kecil.

2. Pendahuluan

Rata-rata kemampuan guru menyusun artikel ilmiah pada siklus I untuk bagian Pendahuluan sebesar 58. % secara kualitatif pada katagori “Cukup” . Setelah diberikan tindakan pada siklus 2, secara kuantitatif mengalami peningkatan rata-rata sebesar 61.5 %. Secara kualitatif juga mengalami peningkatan menjadi ”Baik” .Memperhatikan hasil data tersebut berarti untuk bagian Pendahuluan baik secara kuantitatif maupun kualitatif secara terus menerus mengalami peningkatan.

3. Pembahasan

Rata-rata kemampuan guru menyusun artikel ilmiah pada siklus 1 untuk bagian Pembahasan sebesar 59 % secara kualitatif pada katagori “cukup”. Setelah diberikan tindakan pada siklus 2, secara kuantitatif mengalami peningkatan rata-rata sebesar 63.5 %. Kategori baik. Memperhatikan hasil data tersebut berarti untuk bagian Pembahasan baik secara kuantitatif mengalami peningkatan pada siklus 2.

4. Penyusunan Kalimat dalam Artikel

Rata-rata kemampuan guru menyusun artikel ilmiah untuk bagian penyusunan kalimat dalam artikel sebesar 58.5 % secara kualitatif pada

katagori “Kurang”. Setelah diberikan tindakan pada siklus 2 meningkat menjadi 63 %. Kategori baik. Artinya setelah dilakukan perbaikan kekurangan hasil siklus I, maka pada siklus II kemampuan guru meningkat”.

5. Penyimpulan dari isi Artikel yang Ditulis

Memperhatikan hasil data tersebut berarti untuk bagian Simpulan secara kuantitatif mengalami peningkatan. Secara menyeluruh rata-rata kemampuan guru di siklus 1 dalam menyusun artikel ilmiah memperoleh persentase skor sebesar 60 % kategori cukup. Setelah diberikan tindakan pada siklus 2, mengalami peningkatan menjadi 62% kategori baik. Memperhatikan hasil data tersebut berarti untuk penyusunan artikel pada aspek penyimpulan mengalami peningkatan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bertolak dari hasil bimbingan dan pembahasan maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perolehan skor rata-rata kemampuan guru pada siklus 1 pada aspek penilaian meliputi pemilihan tema adalah 56 % kategori cukup, pada aspek penahuluan adalah 58% kategori cukup, pada aspek pembahasan adalah 59% kategori cukup, pada aspek penyusunan kalimat dalam artikel adalah 58.5% kategori cukup, dan pada aspek penyimpulan dari isi artikel adalah 60%. Kategori cukup.
2. Perolehan skor rata-rata kemampuan guru pada siklus 2 mengalami peningkatan pada lima aspek penilaian meliputi pemilihan tema adalah 59 % kategori cukup, pada aspek penahuluan adalah 61.5% kategori baik, pada aspek pembahasan adalah 63.5% kategori baik, pada aspek penyusunan kalimat dalam artikel adalah 63% kategori baik, dan pada aspek penyimpulan dari isi artikel adalah 60%. Kategori cukup.
3. Penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan FGD berhasil sesuai dengan indikator kinerja pada siklus 2.

B. SARAN

Terkait dengan pelaksanaan penelitian menerapkan *Focus Group Discussion* (FGD) maka ada beberapa yang dapat direkomendasikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Kepala sekolah perlu memfasilitasi guru dalam kegiatan pengembangan profesi secara kontinyu.
2. Guru memiliki motivasi dari dalam diri untuk senantiasa mau belajar meskipun sudah mengajar.
3. Penerapan *Forum Group Discussion* (FGD) juga dapat diterapkan pada aspek pembimbingan guru dengan tema yang berbeda.
4. Artikel ilmiah yang disusun oleh guru perlu dipublikasikan ke berbagai media massa agar dapat diberi nilai angka kredit untuk proses kenaikan pangkat dan golongan.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Prayitno, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta
- Rochman Natawidjaja.1987, *Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan. Kelompok*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suhardjono, dkk, 2011, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Berkelanjutan Bagi Guru*, Cakrawala Indonesia, Batu-Malang
- Donaldson., 2009, *Learning Together: Improving Teaching, Improving Learning*. HM Inspectorate of Education.
- Suswanto, Yuddo, 2017. *Penerapan Bimbingan menggunakan FGD dengan Lumajang*. Jurnal Apsi Pusat. Vol.5 No.1. di Akses 12 Mei 2019.
- Suswanto, Yuddo, 2011. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Surabaya, UNESA.
- Soekartawi, Dkk, 1995, *Meningkatkan Rancangan Instruksional (Instructional Design), Untuk memperbaiki Kualitas Belajar Mengajar*, Malang, Unibraw.
- Sunaryo Kartadinata,1998, *Bimbingan Di Sekolah Dasar*. Bandung: Depdikbud.

Suroso. 2018. Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah Terakreditasi. *Disampaikan pada Diskusi Ilmiah Menuju Penerbitan Publikasi Ilmiah Terakreditasi BPN STPN Yogyakarta*, 10 Desember 2008.

....., 2007, *Teknis School Action Research* Depdiknas, Pusat Pengembangan Tenaga *Pendidik* dan Kependidikan, Derjen Dikdasmen, Jakarta